

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH  
DI TK MASJID YASMIN  
REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masdaril Khoiri  
NIM : 03410146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 April 2008

Yang menyatakan



Masdari Khoiri  
NIM: 03410146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Drs. H. Sarjuli, M.Pd  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Masdaril Khoiri

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

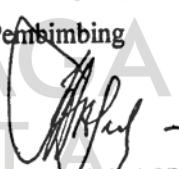
Nama : Masdaril Khoiri  
NIM : 03410146  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MASJID YASMIN REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Yogyakarta, 21 April 2008  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pembimbing  
  
Drs. H. Sarjuli, M.Pd  
NIP : 150046324



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

**PENGESAHAN SKRIPPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 61 /2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK  
MASJID YASMIN REJOWINANGUN  
KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MASDARIL KHOIRI  
NIM : 03410146

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 28 April 2008

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150 046 324

Pengaji I

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150 295 878

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150 289 582

Yogyakarta, 05 MAY 2008  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150 240 526



## HALAMAN MOTTO

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ إِمَانُوا قُوَّاً أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu

dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka,

dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.S. At-Tahrim : 6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :



Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## **ABSTRAK**

Masdari Khoiri. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Masjid Yasmin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara mendalam yang bersifat terpimpin, dan dekumentasi. Analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1)Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak, yang ditanamkan di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. (2) Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TK Masjid Yasmin dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta karakteristik keagamaan anak, disampaikan secara formal dan kaku, akan tetapi juga disampaikan di luar waktu belajar formal (3) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Yasmin sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh Abdullah Nasih Ulwan,yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat dan pengawasan. Selain itu juga menggunakan metode pembelajaran seperti bermain peran, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan membaca ikrar kerelaan setiap pagi hari. (4) Nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan di TK Masjid Yasmin dilaksanakan guna menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dimana hal tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak agar memiliki dasar agama yang kuat dan membentuk kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.(5) Hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid yasmin, siswa dapat menghafalkan do'a sehari-hari, dapat mempraktekkan wudhu, shalat, dan siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dengan baik, menghormati guru, selalu mengucap salam dan berjabat tangan dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمَرْسُلِينَ  
وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ إِنَّمَا بَعْدَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjuli, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan study ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
7. Ibu Sri Wahyuni, selaku Kepala Sekolah TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam penelitian.

8. Ibu Guru TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Bapak dan Ibu serta seluruh anggota keluarga yang tercinta yang selalu memberikan kasih saying dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman di Masjid Al-Qodar dan Asrama KABOKI yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2003, yang telah memberikanku makna sebuah persahabatan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya, Amin.

Yogyakarta, 03 April 2008

Penulis

Masdari Khori

NIM: 03410146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TK MASJID YASMIN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Berdirinya TK Masjid Yasmin Yogyakarta .....	29
C. Visi, Misi dan Tujuan TK Masjid Yasmin Yogyakarta .....	31

D. Struktur Organisasi .....	32
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	35
F. Sarana Prasarana .....	48

### **BAB III : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TK**

#### **MASJID YASMIN**

A. Tujuan Pembelajaran.....	51
B. Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan .....	52
C. Metode Pembelajaran.....	76
D. Teknik Evaluasi (Penilaian).....	82
E. Hasil yang dicapai dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan.....	85

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran .....	92
C. Kata Penutup.....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 LAMPIRAN-LAMPIRAN  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Guru TK Masjid Yasmin .....	36
Tabel II Daftar Jadwal Seragam Guru .....	38
Tabel III Daftar Keadaan Karyawan .....	40
Tabel IV Daftar Siswa Alumni .....	41
Tabel V Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2007-2008 .....	42
Tabel VI Daftar Nama Siswa Kelas A1 .....	42
Tabel VII Daftar Nama Siswa Kelas A2 .....	43
Tabel VIII Daftar Nama Siswa Kelas B1 .....	43
Tabel IX Daftar Nama Siswa Kelas BI .....	44
Tabel X Daftar Perincian Sarana dan Prasarana .....	49

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada para orang tua. Hadirnya seorang anak akan memberikan nuansa tersendiri dalam kehidupan sebuah rumah tangga. Anak juga merupakan pemegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Sehubungan dengan hal itu, maka harapan yang tertumpu pada diri anak agar mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur dan bunga-bunga harum yang aromanya semerbak wangi di dunia dan akhirat, serta menjadi anak yang selalu berpegang teguh pada agama tetap istiqomah dalam ajaran agama.

Untuk mewujudkan hal seperti itu, orang tua akan melakukan apa saja demi kebaikan anaknya, mencukupi kebutuhan anak, memberikan kehidupan yang layak, dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, dimana ia berinteraksi. Dalam lingkungan pertama ini, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan, percontohan dan nilai-nilai lain yang ada didalamnya. Dengan demikian menjadi tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam, baik itu nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak.

Pendidikan agama menjadi satu-satunya hal yang perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Peran pendidikan sendiri adalah menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala jahiliyah, mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah agar menjadi pondasi yang kuat, pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>1</sup>

Walaupun anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci, namun sebenarnya manusia mempunyai potensi-potensi diri untuk berkembang yang baik sekaligus yang buruk. Perkembangan potensi itu sesuai pendidikan yang diperoleh oleh anak, baik itu pendidikan agama maupun umum. Karena secara fitrah, manusia merupakan makhluk yang disebut *homo divanans* (makhluk yang berketuhanan) atau *homo religious* (makhluk beragama).<sup>2</sup> Pendidikan bagi anak harus ditanamkan sejak dini, bahkan dilakukan semenjak pra natal (sebelum kelahiran), terutama pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak. Zakiyah Daradjat dalam kaitanya dengan ini mengemukakan:

Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Kesukaran kejiwaan tampak pada keadaan dan sikap orang tua ketika masih kecil bahkan dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak di kemudian hari.<sup>3</sup>

Anak yang tidak ditanamkan nilai agama sejak dini, berakibat buruk bagi anak dan orang tuanya di dunia dan akhirat, sebaliknya anak yang sejak

<sup>1</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal.14-15

<sup>2</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.23.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hl. 59.

kecil (dini) sudah ditanamkan nilai agama, kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya pada kemulian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal itu merupakan perwujudan doa anak sholih kepada kedua orang tuanya sebagai suatu amal yang tidak akan pernah terputus pahalanya.

Anak yang sholih merupakan dambaan setiap keluarga, untuk mendapatkannya tidak semudah dengan yang diharapkan dan dibayangkan. Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam mendidik, yaitu dengan cara menanamkan, membina, mengembangkan nilai-nilai agama yang baik dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak untuk mengantarkan anak menjadi anak cerdas dan sholih. Pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal ini adalah berupa pengetahuan tentang pendidikan anak dan pengetahuan tentang perkembangan anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat ditangkap oleh rasionalnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa:

Konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab di hadapan Allah kelak.<sup>4</sup>

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa dengan kata lain mereka berbeda dari segi jasmani, pikiran, maupun perasaan. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh dan jasmaninya yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan pola pikirnya masih lemah, sehingga

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya : al-Ikhlas, 1993), hal. 27.

membutuhkan pendidikan yang dapat mengantarkannya kearah kedewasaan dan menjadi manusia yang sempurna dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Karena pada masa ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Keadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya, terkadang timbul ekses negatif bagi perkembangan anak. Sebagai contoh adalah adanya tawuran, pecandu narkoba, pornografi dan pergaulan bebas yang terjadi pada zaman sekarang.

Hal inilah yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua, pendidik, masyarakat, maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah (usia dini) itu sangat penting yaitu dengan agama sebagai dasar utamanya, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa mendatang.<sup>5</sup>

Kesadaran kearah ini nampaknya sudah diantisipasi oleh berbagai kalangan masyarakat Islam (khususnya di Yogyakarta) yaitu dengan munculnya berbagai lembaga atau organisasi yang melahirkan berbagai kegiatan-kegiatan untuk anak-anak seperti : Kelompok Bermain, Penitipan

---

<sup>5</sup> Rama Furgona, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 118.

Anak, TK, TKIT, TPA, dan lain-lain yang sederajat. Semua lembaga ini pada intinya sama yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini pada anak, selain itu juga memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta adalah lembaga pendidikan Islam formal yang dibina di bawah yayasan pengajian ibu-ibu Yasmin Yogyakarta untuk anak-anak usia pra sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. TK Masjid Yasmin menerapkan sistem pendidikan yang Islami dengan penanaman nilai-nilai agama, perilaku Islami, dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang disesuaikan dengan kurikulum terpadu antara Diknas, Depag dan Taman Qur'an. Keterpaduan kurikulum ini diharapkan memberikan modal dasar bagi anak didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. TK Masjid Yasmin telah terakreditasi A, dan telah mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya murid setiap tahunnya. Proses belajar mengajar dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 11.30, kecuali hari jum'at sampai jam 10.30. Dalam rentang waktu tersebut anak diberi berbagai materi yang menggali pengetahuan, keterampilan dan ketangkasannya baik itu melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Dapat menjadi problem bagaimana cara guru menanamkan nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah agar bisa berhasil dengan baik.

Proses kegiatan belajar mengajar di TK Masjid Yasmin menerapkan model “Sentra” dalam pembelajaran, dimana dalam model ini kelas-kelas difungsikan sebagai laboratorium, karena di sana terdapat berbagai bereksplorasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Model pembelajaran ini pula yang memungkinkan adanya *moving class* (kelas bergerak) sehingga anak mempunyai kesempatan untuk ganti suasana dan bebas dari kejemuhan seperti di lembaga-lembaga sekolah selama ini<sup>6</sup>.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Masjid Yasmin.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta?
2. Sejauh mana hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta?

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 25 Mei 2007

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tersebut di atas yaitu :

- a. Kegunaan Teoritik-Akademik
  - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah, khususnya bagi TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dimulai sejak usia dini

dengan berbagai materi dan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.

- 2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua, pengasuh dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam mendidik anak secara Islami.

## D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.

### 1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang permasalahan dalam tulisan skripsi ini diantaranya :

- a. Skripsi karya Faiqoh, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Agama Islam

Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Tinjauan dari segi materi pelajaran dan metode mengajar)<sup>7</sup>. Dalam pembahasannya, skripsi ini mencermati secara mendalam mengenai materi yang layak diberikan bagi anak-anak usia pra sekolah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi itu agar anak dapat mengerti dan memahaminya secara mendalam. Namun demikian skripsi ini lebih bersifat teori-teori

<sup>7</sup> Faiqoh, “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Tinjauan dari segi materi pelajaran dan metode mengajar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

umum karena keterangan-keterangan yang terdapat di dalamnya merupakan telaah terhadap kepustakaan yang ada.

- b. Skripsi karya Siti Fatimah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Play Group Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman<sup>8</sup>, yang menekankan pada hasil yang dicapai dan penelitian ini masih bersifat umum.
- c. Skripsi karya Darwin Harahap, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Keluarga di Dusun Ngagul Agulan Desa Sendang Rejo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman<sup>9</sup>. Skripsi ini lebih memfokuskan pada pemberian materi pendidikan agama Islam pada anak usia pra sekolah dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua.

Dengan judul yang sudah ada tersebut, maka dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi materi keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah dengan metode yang bervariasi, dan yang paling membedakan bahwa dalam proses penanaman nilai keagamaan pada skripsi di atas dilaksanakan secara umum dan menyeluruh. Sedangkan penanaman nilai-

---

<sup>8</sup> Siti Fatimah, “Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di Play Group Nurul Islam Nogotirto Gamping Sleman”, *Skripsi Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

<sup>9</sup> Darwin Harahap, “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Keluarga di Dusun Ngagul Agulan Desa Sendang Rejo Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

nilai keagamaan yang dilaksanakan di TK Masjid Yasmin, pemberian materi penanaman nilai-nilai keagamaan melalui 2 tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (penilaian hasil belajar).

Tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana pelaksanaan berada di dua tempat yaitu di dalam dan di luar kelas, sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui tepat tidaknya penanaman yang dilakukan kepada anak-anak serta untuk mengetahui hasil kerja dari para guru dan kesanggupan anak dalam menguasai materi-materi yang diberikan.

Adapun upaya dalam pembentukan kepribadian muslim dilakukan melalui 2 tahap yaitu pendidikan di dalam dan di luar kelas. Untuk pendidikan di dalam kelas itu lebih banyak pemberian teori-teori, sedangkan untuk pendidikan di luar kelas berupa pemberian contoh atau teladan oleh seluruh guru.

## 2. Landasan Teori

### a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

#### 1) Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan,<sup>10</sup> sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah "suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 895.

memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku".<sup>11</sup>

Sedangkan arti nilai-nilai keagamaan adalah sebuah konsep tentang penghargaan suatu masyarakat terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan beragama yang suci, sehingga merupakan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warganya.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam kamus jiwa dan pendidikan adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia pra sekolah pada kehidupan beragama.

## 2) Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak usia pra sekolah adalah pokok-pokok ajaran Islam, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga materi, yaitu :

### a) Pendidikan Keimanan

---

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu* , hal.206.

<sup>12</sup> Pater Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991, edisi pertama). Hal 1035

<sup>13</sup>Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan* (Bandung : al-Ma'arif, 1976), hal. 92.

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.<sup>14</sup> Adapun mengenai pendidikan keimanan ini Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِيهِ وَهُوَ يَعْظُهُ رَبِّنِي لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar”. (Luqman : 13.)<sup>15</sup>

#### b) Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah.<sup>16</sup> Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Karena aqidah Islam itu bukan

<sup>14</sup>Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 156.

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 1989), hal.645.

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk,*Filsafat*, hal. 158.

hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan. Materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik masih pada tahap dasar yaitu mengenai cara wudlu, shalat dan lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأُمِرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Luqman : 17).<sup>17</sup>

### c) Pendidikan Akhlak

Akhlik merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesama. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah . Keimanan dan ibadah tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.<sup>18</sup>

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak kecil dengan

<sup>17</sup> Depag, *Al-Qur'an*, hal. 655.

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk,*Filsafat*, hal. 156.

membiasakannya menghormati orang tua, guru, teman dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا أَلِإِنْسَنَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنْ  
وَفَصَلُّهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Luqman : 14).<sup>19</sup>

### 3) Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Untuk dapat memberikan pendidikan agama, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesabaran dalam memilih metode yang tepat, apalagi untuk anak usia pra sekolah, tentu metode yang dipakai akan sangat berbeda dengan metode-metode yang biasa dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah, remaja, orang dewasa dan orang tua.

Beberapa pakar pendidikan telah merumuskan teori-teori yang dapat diaplikasikan dan digunakan oleh para orang tua, guru dan pendidik. Menurut Abdullah Nasih Ulwan ada beberapa metode

---

<sup>19</sup> Depag, *Al-Qur'an*, hal. 654.

penanaman nilai-nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap anak, yaitu antara lain :

- a) Metode keteladanan
- b) Metode pembiasaan
- c) Metode nasihat
- d) Metode pengawasan
- e) Metode hukuman (sanksi)<sup>20</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, Sri Harini menyebutkan bahwa untuk melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak diperlukan kiat-kiat khusus atau metode yang sesuai dengan karakter dan jiwa. Oleh karena itu, ia menyarankan untuk menggunakan cara-cara yang akrab dan bisa dengan mudah diserap atau diterima oleh anak. Adapun cara-cara tersebut adalah memberikan pembiasaan, keteladanan, cerita/dongeng dan bermain.<sup>21</sup>

Dari beberapa metode yang telah diungkapkan oleh pakar pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau metode

yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Namun, untuk mendapat hasil optimal, diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang sesuai dengan watak dan karakter anak.

#### 4) Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

---

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : Assyiffa, 1981), hal. 2

<sup>21</sup> Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Usia Dini* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hal. 120.

Evaluasi diartikan sebagai penilaian, menurut Edwint Wandt dan Gerald W.Brown yang dikutip oleh Anas Sudijono, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>22</sup>

Sedangkan yang dimaksud evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berupa keimanan, ibadah dan akhlak pada anak usia pra sekolah.

Obyek dari evaluasi menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan yang dikutip oleh Anas Sudijono,yaitu

*Pertama* ranah kognitif (proses berpikir) contohnya : anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek, doa dan bisa menulis serta menterjemahkannya. *Kedua*, ranah afektif (berkaitan dengan sikap) contohnya : anak menghormati orang tua, guru dan temannya dengan baik. *Ketiga*, ranah psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan), contoh : Anak dapat mengerjakan shalat.<sup>23</sup>

## b. Anak Usia Pra Sekolah

### 1) Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Menurut E.B. Hurlock yang dikutip oleh Sriharini mengatakan “bahwa usia pra sekolah atau pra kelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial”.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 49.

<sup>24</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani,*Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hal. 55.

Begitu juga menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya yang berjudul Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah berpendapat “bahwa anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan fase penting dan serius”.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak pra sekolah adalah anak-anak yang berusia di bawah usia sekolah atau memasuki usia sekolah.

## 2) Ciri-ciri Anak Usia Pra sekolah

### a) Ciri Fisik

Pada saat anak mencapai tahapan pra sekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara usia bayi dengan usia pra sekolah. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, besar badan, tinggi badan dan ketrampilan yang mereka miliki.

### b) Ciri Sosial

Umumnya anak usia pra sekolah memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terorganisasi dengan baik.

### c) Ciri Emosional

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sifat iri hati pada anak sering terjadi.

### d) Ciri Kognitif

<sup>25</sup> Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta : Darul Haq, 2002), hal. 7.

Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, kompetensi yang dimiliki anak dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.<sup>26</sup>

### 3) Sifat-sifat Agama Pada Anak

Sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh anak, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outthority*, maksudnya ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipenuhi oleh faktor luar mereka.<sup>27</sup>

Adapun sifat-sifat agama pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### a) *Unreflective*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.<sup>28</sup>

#### b) *Egocentric*

Pemahaman keagamaan anak didasarkan pada kepentingan dirinya, maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada

<sup>26</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak*, hal. 58-61.

<sup>27</sup> Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 70.

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 71.

kepentingan anak, misalnya : ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

c) *Anthropomorphic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam ketuhanan, anak menghubungkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.<sup>29</sup>

d) *Verbalized dan ritualistic*

“Perilaku keagamaan pada anak, bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya”.

e) *Imitatif*

“Perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru”.<sup>30</sup>

f) Rasa heran

“Rasa heran pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis”.<sup>31</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Perkembangan agama pada anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Djalaluddin dalam bukunya bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkatan :

(1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 72.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 73.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 74.

Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Hal ini terdapat pada anak usia 3-6 tahun.

(2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini sejak anak mulai masuk sekolah dasar hingga sampai usia *adolesense*. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

(3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.<sup>32</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman sejak kecil. Mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak berlangsung sangat kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidupnya, karena pada usia ini anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak maupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua, guru, pendidik untuk membina dan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 66.

mengarahkan segala tindakan dan ucapan yang baik pada anak, sehingga anak tersebut menjadi anak yang berakhhlak mulia, bijaksana taat beragama.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau studi lapangan, yaitu mengambil data dilapangan ataupun mengambil data dari subjek dan objek yang diteliti.

Kemudian jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>33</sup>

Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari *key informant* (informasi kunci) yaitu pengasuh, guru dan anak didik, sedangkan data sekunder adalah data yang di dapatkan dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, obyek yang

---

<sup>33</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5

bersifat empiris, seperti fenomena keberagamaan, struktur dan dinamika masyarakat beragama dikaji dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, antropologi dan psikologi.<sup>34</sup> Karena yang menjadi obyek pembicaraan dalam penulisan ini adalah bagian dari fenomena keberagamaan dan struktur dinamika masyarakat, maka untuk memudahkan analisis data dalam kajian ini digunakan pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakang. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi jiwa anak didik dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>35</sup>

### 3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek juga sebagai metode sumber data<sup>36</sup>, diartikan sebagai usaha menentukan sumber data (dari mana data penelitian itu diperoleh).<sup>37</sup>

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam menentukan subyeknya, diambil teknik penelitian populasi. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini

<sup>34</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2001), hal. 53.

<sup>35</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2001), hal. 7.

<sup>36</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 102.

<sup>37</sup> *Ibid.* hal. 102.

dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.<sup>38</sup> Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengurus TK Masjid Yasmin
2. Guru TK Masjid Yasmin
3. Anak Didik TK Masjid Yasmin
4. Karyawan TK Masjid Yasmin

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>39</sup> Pada pelaksanaannya digunakan metode wawancara bebas terpimpin, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

1. Pengurus TK Masjid Yasmin. Dalam hal ini peneliti akan menggali data tentang sejarah berdirinya TK Masjid Yasmin, sistem atau program pembelajaran di TK Masjid Yasmin.
2. Guru TK Masjid Yasmin. Dalam hal ini akan menggali tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hal. 132.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 206.

3. Karyawan TK Masjid Yasmin. Dalam hal ini akan menggali data-data yang berhubungan dengan anak, guru dan karyawan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>40</sup> Dalam hal ini hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Metode observasi ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama menyangkut letak dan keadaan geografis, gambaran umum TK Masjid Yasmin baik sarana dan prasarana maupun proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlangsung ketika di dalam dan di luar kelas.

c. Metode Dokumentasi

"Dokumentasi adalah pendokumenan, pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya)".<sup>41</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, "metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen, surat kabar, agenda harian dan lain-lain".<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 127.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206 Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 103.

Metode ini digunakan untuk mencari dan mencatat beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi TK Masjid Yasmin, jumlah kuantitatif guru, siswa, sarana prasarana, data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya, dan buku laporan perkembangan siswa.

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas, maka untuk menguji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>43</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan pengurus TK, guru dan anak didik; *kedua*, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

## 5. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul dan agar data tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu metode analisa data non statistik. Penelitian

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hal.178.

deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.<sup>44</sup> Mendeskripsikan data melalui kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode atau pola pikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## 6. Keabsahan Data

Untuk memperolah keabsahan data peneliti menggunakan teknik triagulasi yaitu teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>45</sup>

Teknik triagulasi yang digunakan adalah dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

<sup>44</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: sinar Baru, 1989), hlm. 64

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>46</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara lengkap dan sistematis dari permulaan sampai menghasilkan sebuah kesimpulan, penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab yang diperluas dengan sub bab. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

**BAB II** menjadi kunci dasar yang akan mengantarkan pada pembahasan terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah. Pengungkapan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal. 178.

usia pra sekolah dimulai dengan mengungkap gambaran umum TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan penulisan penelitian.

**BAB III** menjadi inti pokok dari pembahasan ini, yang akan mengungkapkan proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi penanaman nilai-nilai keagaman, penanaman nilai-nilai ibadah, penanaman nilai-nilai akhlak serta untuk mengetahui hasil terhadap penanaman niali-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Bab ini sebagai jawaban atas permasalahan yang telah penulis teliti.

**BAB IV** merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Dalam bab ini berisi penutup yang kemudian dilengkapi dengan simpulan yang berupa saran-saran yang singkat dan jelas. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui secara utuh dan jelas isi dari pembahasan yang dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keimanan pada anak yang dilaksanakan meliputi pengenalan terhadap Allah, malaikat, Nabi/Rasul Allah, dan kitab Allah. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode cerita, bernyayi, deklamasi, tanya jawab dan melalui metode pembiasaan. Adapun tujuan dari penanaman nilai-nilai keimanan ini adalah untuk mengikat aqidah anak. Sedangkan penanaman nilai ibadah meliputi wudhu, shalat, puasa, zakat dan haji, dipraktekkan langsung dengan pemberian contoh drill, hafalan dan pembiasaan sehari-hari. Pelaksanaan praktek shalat dan zakat dilaksanakan di dalam kelas sedangkan praktek haji dilaksanakan di alam terbuka. Selain itu anak didik juga dikenalkan cara-cara bersyukur kepada Allah dengan membiasakan anak didik untuk membaca do'a yang biasa dibaca sehari-hari. Seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a untuk kedua orang tua, do'a bertemu sesama muslim, do'a sejahtera dunia dan akhirat, dan do'a akan bepergian.
- Adapun tujuan dari penanaman nilai ibadah ini adalah mengenalkan dan membiasakan anak didik untuk melakukan ibadah sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu penanaman nilai akhlak

bertujuan untuk memberikan dasar sifat-sifat terpuji bagi anak dan menjadikan Rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya, ini dilakukan meliputi akhlak terhadap kepada orang tua, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Teknik yang dilakukan dengan melalui metode bercerita, beryanyi, drama dan keteladanan.

2. Hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Yasmin adalah anak dapat bergaul dengan baik, dalam arti tidak membeda-bedakan teman, semua teman sama. Anak bisa menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, wudhu dan shalat serta niatnya dan anak selalu menghormati guru, mengucap salam dan berjabat tangan dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penyusun menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa saran yang patut disampaikan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Yayasan TK Masjid Yasmin
  - a. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak diperlukan seorang guru yang professional, maka pihak yayasan hendaklah lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan khusus para guru yang mengarah pada peningkatan keprofesionalannya.
  - b. Anak usia pra sekolah adalah anak usia bermain, maka proses penanaman nilai-nilai keagamaan pun membutuhkan alat-alat

permainan, oleh karena itu hendaklah pihak TK menambah alat-alat permainan guna merangsang perkembangan anak.

## 2. Kepala Sekolah TK Masjid Yasmin

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pengembangan TK Masjid Yasmin hendaknya tetap terus konsisten dan menjalin kerjasama seluas-luasnya sebagai upaya mewujudkan visi yang telah dibangun.

## 3. Guru TK Masjid Yasmin

Pada saat pemberian materi nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran, guru agar memiliki kepekaan terhadap perubahan tingkah laku anak, apakah anak mengalami kebosanan terhadap materi yang diberikan. Jika anak merasa bosan, hendaklah guru segera menggantinya dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat menyenangkan.

## C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaannya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.



## DAFATAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Assyiffa, 1981.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, Jakarta : Darul Haq, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional, 1992.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, Jakarta : KAJ, 1996.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : al-Ikhlas, 1993.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mattew B. Mile & Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI Pres, 1992.

- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : al-Ma'arif, 1976.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Rama Furgona, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani,*Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*,Bandung : Citra Umbara, 2006.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 102.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA